

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Dalam tuntunan syariah, tujuan tersebut adalah *kafah*, yaitu kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat yang dirahmati Allah Swt.<sup>1</sup>

Salah satu kegiatan bisnis yang dilakukan saat ini adalah melalui penggunaan perusahaan. Perekonomian dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan yang dialami oleh faktor pendukung yang ada di dalamnya, salah satu di antaranya adalah organisasi yang bergerak dalam bisnis sebagai suatu kepemilikan perseroan, persekutuan atau bentuk usaha lain.

Indonesia yang termasuk dalam kelompok negara-negara yang sedang berkembang sampai saat ini, sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan untuk melepaskan diri dari berbagai kesulitan, baik dibidang ekonomi maupun di bidang lainnya. Dalam pembangunan ini untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi, pemerintah mengambil prioritas kebijakan di bidang Ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah berusaha dengan sekuat tenaga untuk membangun berbagai sarana dan prasarana guna mendukung kebijakan di bidang ekonomi

---

<sup>1</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), h. 2.

tersebut. Salah satu sarana yang mendapat perhatian adalah pembangunan sarana industri, yang tentu saja memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Di antaranya adalah hubungan pekerja atau buruh dan pengusaha dalam hubungan kerja.<sup>2</sup>

Suatu perusahaan terutama perusahaan industri selalu ingin melakukan proses produksinya dengan baik, agar tumbuh dan berkembang dengan baik harus didukung sepenuhnya oleh personalia yang ada dalam organisasi atau perusahaan tersebut<sup>3</sup>, untuk itu diperlukan pengawasan agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai ketentuan perusahaan. Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang memiliki tanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada pakem yang berlaku. Wewenang dan tanggung jawab harus didelegasikan secara adil sesuai dengan kompetensi, tidak memberikan beban yang berlebihan. Sehingga, kinerja mereka jelek dan tidak mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Zaeni Asyhadie, *Aspek-Aspek Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 1-2.

<sup>3</sup> Siswanto Bedjo, *Manajemen Tenaga kerja* (Bandung: Sinar baru, 1987), h. 51.

<sup>4</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 179.

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (Pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.<sup>5</sup> Seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surah An-Nisā' ayat 58, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*sesungguhnya, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil*”. *Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar, Maha Melihat*”.<sup>6</sup>

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran islam (hukum syariah), paling tidak terbagi menjadi dual hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt.<sup>7</sup> Seperti yang tercantum dalam Al-Quran surah Al-Mujādilah ayat 7, sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 180.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 69.

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendra Tantung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, ( Jakarta : Gema Insani Perss, 2003), h. 156.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ<sup>ط</sup> مَا يَكُونُ مِنْ  
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ<sup>ج</sup>  
 وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا<sup>ط</sup> ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>ج</sup>  
 إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya; "Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."<sup>8</sup>

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perancangan tugas, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah *built in* ketika menyusun sebuah program, dalam menyusun program harus sudah ada unsur kontrol di dalamnya, tujuan pengawasan adalah agar seorang yang melakukan pekerjaan merasa bahwa pekerjaan yang diperhatikan oleh atasannya bukan pekerjaan yang tidak diacuhkan atau pekerjaan yang dianggap enteng, oleh karena

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 433.

<sup>9</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendra Tantung *Op.cit.*, h. 157.

itu pengawasan yang terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang yang diawasi dan dari sistem pengawasan yang baik.<sup>10</sup>

Di Banjarmasin ada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kayu lapis yaitu PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin. Perusahaan ini terdiri atas beberapa bagian salah satunya adalah bagian *rotary*. *Rotary* adalah salah satu bagian yang penting dalam perusahaan karena di bagian ini adalah tahapan pertama dalam pengolahan kayu lapis yang kemudian dijadikan triplek. Melalui wawancara dengan pengawas bagian *rotary* ditemukan masalah yang terjadi pada karyawan di sini yaitu adanya karyawan yang bekerja secara kurang optimal dalam bekerja apabila tidak ada pengawas yang mengawasi misalnya tidak cekatan atau santai dalam bekerja ketika tidak ada pengawas dan ini dapat mempengaruhi produktifitas yang dihasilkan perusahaan. PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin adalah salah satu perusahaan kayu lapis yang masih bertahan sampai sekarang, sehingga ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena ini dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan dan menarik untuk diteliti.

Dari penjelasan diatas, penulis merasa perlu untuk meneliti secara mendalam, dimana penulis ingin menuangkan penelitian tersebut kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan *Rotary* Pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin”**.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.158.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengawasan (variabel monitor dan variabel evaluasi) yang dilakukan secara parsial Pada karyawan *rotary* PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh pengawasan (variabel monitor dan variabel evaluasi) yang dilakukan secara silmutan pada karyawan *rotary* pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin?
3. Bagaimana pengawasan di PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin dalam persfektif syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas makapenelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh faktor pengawasan (variabel monitor dan variabel evaluasi) secara parsial terhadap kinerja karyawan bagian *rotary* pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh faktor pengawasan (variabel monitor dan variabel evaluasi) secara silmutan terhadap kinerja kariyawan *rotary* pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

3. Mengetahui pengawasan pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin dalam pandangan perspektif syariah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan tentang pengawasan yang mempengaruhi kinerja karyawan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin, membantu memberikan informasi mengenai pengaruh pengawasan terhadap kinerja karyawan dan memberikan masukan tentang langkah pengawasan terhadap karyawan di Surya Satria Timur Corp (SSTC) khusus bagian *rotary*, membantu pengawas mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja karyawan khususnya karyawan *rotary*.
- b. Bagi IAIN Antasari, dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan memerlukan informasi mengenai pengaruh pengawasan terhadap kinerja karyawan.
- c. Bagi penulis, agar dapat memahami dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang pernah penulis terima untuk mempraktekannya langsung ke lapangan kerja.

## E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu dijelaskan melalui batasan istilah, yaitu:

1. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan. Fungsi pengawasan juga berhubungan dengan fungsi-fungsi manajer lainnya. Seperti *Planning, Organizing, staffing, Actuating*<sup>11</sup>  
Pengawasan yang di maksud disini adalah pengawaan yang dilakukan oleh beberapa orang yang bertugas sebagai pengawas terhadap bagian *rotary*.
2. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi- fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.<sup>12</sup>  
Kinerja yang dimaksud disini adalah bagaimana kinerja karyawan untuk mencapai target atau tujuan perusahaan yaitu PT. Surya Satria Timur Corp Banjarmasin (SSTC)
3. Karyawan *Rotary* yang dimaksud disini adalah karyawan harian yang bekerja di bagian rotary selain pengawas dan supervesor PT. Surya Satria Timur Corp Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja Pressido, 2012), h. 313.

<sup>12</sup> Wirawan, *Evaluasi kerja sumber daya manusia*, (Teori, Aplikasi dan penelitian), (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 5.



## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang telah penulis lakukan berkaitan dengan pengawasan, maka telah ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang pengawasan, namun ditemukan perbedaan dengan persoalan yang penulis angkat. Penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asmiyadi Aiha (0901160141) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Efektivitas pengawasan dewan pengawas syariah pada bank kaseh syariah”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya persepsi masyarakat yang menganggap kalau bank syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional. Salah satu yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya dewan pengawas syariah yang khusus mengawasi bank syariah agar menjalankan rutinitasnya sebagai lembaga keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan beberapa program yang dilaksanakan oleh dewan pengawas syariah bank kaseh syariah, yaitu pengawasan terhadap bank kaseh syariah serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bank kaseh syariah. Kepatuhan Bank Kaseh Syariah terhadap apa yang direkomendasikan oleh dewan pengawas syariah dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan syariah (Kepatuhan Bank Kaseh Syariah terhadap Shariah Compliance) dan Pelaksanaan

tugas pokok oleh Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel. Syariah yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009.

Penelitian ini pada hakekatnya membahas hal yang sama, yakni sama-sama ingin membahas tentang pengawasan. Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang pengawasan dewan pengawas syariah terhadap bank Kalsel Syariah dan peneliti sekarang meneliti tentang pengawasan terhadap kinerja karyawan *Rotary* pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin. Sifat penelitiannya juga berbeda yaitu peneliti sebelumnya menggunakan kualitatif dan peneliti sekarang menggunakan kuantitatif yaitu dengan alat analisis linier berganda.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Fahlevi (C1B107078) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNLAM Banjarmasin yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Terhadap disiplin kerja pegawai negeri Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (BKBPM) Kota Banjarmasin” Penelitian ini dilatar belakangi pengawasan yang ada di kantor Badan Keluarga Berencana, pemberdayaan masyarakat dan perempuan sudah diterapkan namun hasilnya masih kurang efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin yang dimiliki oleh pegawai negeri pada BKBPM kota Banjarmasin pada umumnya dapat digolongkan kedalam kategori sedang. Fungsi pengawasan yang terdiri dari fungsi memonitor dan mengevaluasi tugas telah terbukti berpengaruh secara parsial dan pada fungsi memonitor dapat

meningkatkan disiplin kerja pegawai negeri BKBPMP kota Banjarmasin sedangkan pada fungsi mengevaluasi tugas belum dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai negeri BKBPMP kota Banjarmasin.

Penelitian ini pada hakekatnya membahas hal yang sama, yakni sama-sama ingin membahas tentang pengaruh pengawasan dengan penelitian lapangan dan jenis penelitian yaitu kuantitatif. Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai negeri Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (BKBPMP) Kota Banjarmasin sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang pengawasan terhadap kinerja karyawan *Rotary* pada PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

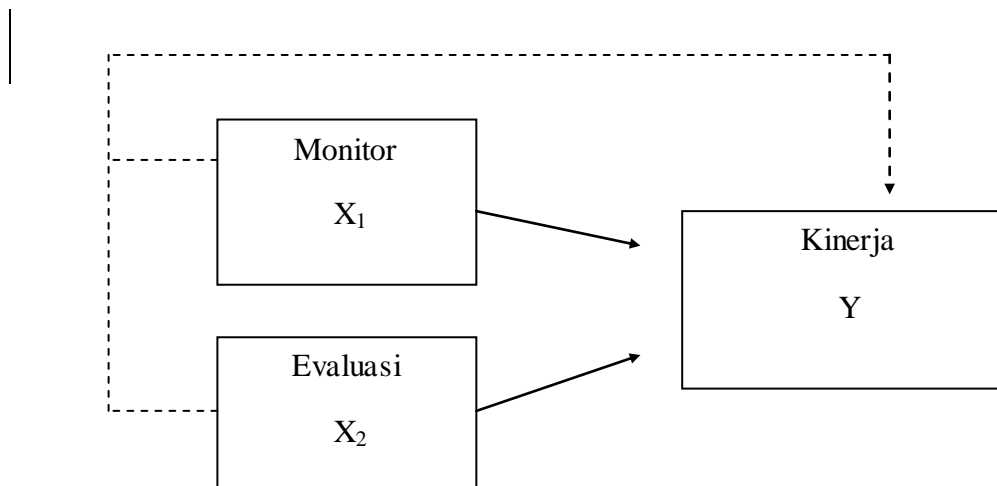
#### **G. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel ditunjukkan untuk memberikan tanggapan terhadap kriteria mana yang dimaksudkan sebagai pedoman di dalam pelaksanaan penelitian. Adapun identifikasi variabel pada penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu memonitor ( $X_1$ ) dan evaluasi ( $X_2$ )
2. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu Kinerja (Y).



## H. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini penulis menggambarkan korelasi antara variabel bebas yaitu memonitor ( $X_1$ ) dan evaluasi ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu kinerja ( $Y$ ) dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran (sumber: data primer, diolah 2014)

Keterangan:

-  : Pengawasan berpengaruh secara simultan  
 : Pengawasan berpengaruh secara parsial

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup> Berdasarkan latar

<sup>13</sup> Suharyadi dan Purwanto S.H., *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Edisi ke-2, h. 81.

belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$ = Diduga faktor pengawasan (memonitor) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan *rotary* di PT.Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

$H_a$ = Diduga faktor pengawasan (memonitor) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan *rotary* di PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

- b.  $H_0$ = Diduga faktor pengawasan (evaluasi) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan *rotary* di PT.Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

$H_a$ = Diduga faktor pengawasan (evaluasi) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan *rotary* di PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

- c.  $H_0$ = Diduga faktor pengawasan (memonitor dan evaluasi) tidak berpengaruh secara silmutan terhadap kinerja karyawan *rotary* di PT.Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

$H_a$ = Diduga faktor pengawasan (memonitor dan evaluasi) berpengaruh secara silmutan terhadap kinerja karyawan *rotary* di PT. Surya Satria Timur Corp (SSTC) Banjarmasin.

## **J. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan dilakukan secara sistematis dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan skripsi yang diatur di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah dan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang telah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penelitian merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dan sebagai pedoman dalam penganalisaan data, dalam penelitian ini isi dari landasan teori yaitu beberapa ketentuan tentang pengawasan dan kinerja

Bab ketiga metode penelitian, merupakan metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, di mana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian,

skala pengukuran variabel, teknik pengolahan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan prosedur penelitian.

Bab keempat Penyajian dan hasil analisis data, merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, analisis deskripsi variabel, hasil uji instrumen data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis, dan analisis pengawasan dilihat dalam prespektif syariah.

Bab kelima penutup, yaitu merupakan terhadap permasalahan atau intisari dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran oleh peneliti.